

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 PROFIL HARIAN KOMPAS

2.1.1 Sejarah Harian Kompas

Harian Kompas adalah surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Kompas diterbitkan oleh PT. Kompas Media Nusantara dan merupakan bagian dari kelompok usaha Kompas Gramedia (KG), yang didirikan oleh PK. Ojong (almarhum) dan Jakob Oetama sejak 28 Juni 1965. Mengusung semboyan “Amanat Hati Nurani Rakyat”, Kompas diharapkan bertumbuh menjadi sumber informasi terpercaya, akurat, dan mendalam. Sebagai media massa, Harian Kompas memiliki visi dan misi untuk “menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya serta sinergi bersama mitra strategis.

Gambar 2.1 Logo Harian Kompas



Sumber: Laman Kompas.id

Proses lahirnya Kompas adalah seperti proses lahirnya setiap usaha kreatif. Pada mulanya, ide penerbitan harian Kompas datang dari Panglima Angkatan Darat (1962-1965) Jenderal Ahmad Yani, untuk menghadang dominasi pemberitaan pers komunis. Gagasan tersebut kemudian diutarakan kepada Menteri Perkebunan saat itu Frans Seda, yang kemudian menggandeng Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetama, dua tokoh yang memiliki pengalaman menerbitkan media cetak. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, dibentuklah Yayasan Bentara Rakyat pada 16 Januari 1965. Nama koran yang semula diusulkan Bentara Rakyat. Namun, atas usul Presiden Indonesia pertama, Bapak Soekarno, nama Bentara Rakyat diubah menjadi Kompas.

Kompas secara filosofis bermakna sebagai pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan atau hutan rimba. Pada edisi perdana, Kompas terbit empat halaman dengan 20 berita pada halaman pertama. Di edisi perdana itu, terdapat enam buah iklan yang mengisi kurang dari separuh halaman. Pada masa-masa awal berdirinya, Kompas terbit sebagai surat kabar mingguan dengan delapan halaman, lalu terbit empat kali seminggu. Sejak 1969, kiprah Kompas sebagai surat kabar nasional mulai diakui oleh berbagai kalangan. Perjalanan Kompas yang bertujuan menjadi sarana kemajuan Indonesia dengan berpijak pada kemajemukannya tidak selalu mulus.

Kompas sempat dilarang terbit dua kali. Pertama, pada 2 Oktober 1965 ketika Penguasa Pelaksana Perang Daerah Jakarta Raya mengeluarkan larangan terbit untuk semua surat kabar, termasuk Kompas. Larangan ini diberlakukan sebagai upaya untuk menyatukan informasi, guna mengurangi kebingungan

masyarakat terkait peristiwa Gerakan 30 September 1965 yang tengah berkecamuk. Kompas diizinkan terbit kembali tanggal 4 Oktober 1965. Pada 21 Januari 1978, Kompas untuk kedua kalinya dilarang terbit bersama enam surat kabar lainnya. Pelarangan terkait pemberitaan seputar aksi mahasiswa menentang kepemimpinan Presiden Soeharto menjelang pelaksanaan Umum MPR 1978.

Pelarangan bersifat sementara dan pada 5 Februari 1978, Kompas terbit kembali. Saat terbit kembali pada 6 Oktober 1965, tiras Kompas menembus angka 23.268 eksemplar. Zaman berganti. Soekarno diganti Jenderal Soeharto. Pada 1999, setahun sesudah Soeharto dipaksa mundur, tiras Kompas mencapai angka lebih dari 600 ribu eksemplar per hari. Kompas telah menjadi surat kabar terkemuka di Indonesia dalam rumpun KKG (Kelompok Kompas Gramedia).

Cara Kompas memandang sesuatu peristiwa memanglah tidak sangat kritis, seperti selalu mencari-cari kekurangan orang lain dalam pemberitaan. Seperti yang dikatakan oleh Jakob Oetama dalam buletin internal KompasGramedia, Info Kita edisi No. 1/Januari 2011: Intisari diterbitkan, selanjutnya percetakan, toko buku, Kompas berikut segala unit kerja yang tumbuh kemudian, berkembang karena bekerja bersama. Kontribusi, yang dipresentasikan dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing. Koran digarap bagus, dicetak bagus, diedarkan luas, memperoleh kepercayaan masyarakat, sehingga berdampak pada cita-cita mencerahkan dan memperoleh iklan, terjadi karena kontribusi semua pihak.

Mengambil contoh, kerja bersama unit usaha media tidak berarti memperkecil makna dan keharusan kerja bersama di unit-unit usaha lain. Kerja

bersama menjadi jati diri dan keharusan dihasilkannya keberhasilan. Sikap yang penuh toleransi kepada pelbagai pihak yang tampak pada Kompas, sikap yang positif di segala bentuk kebaikan dan kebajikan, baik kumpulan ataupun individu. Maka kalau ditafsirkan, dalam konteks politik seorang pemimpin yang memiliki kerja-kerja yang buruk tidak sentiasa ditampakkan buruk semuanya, tetapi pula dipaparkan secara seimbang apa saja kelebihanannya. Tujuannya adalah kepada Kompas sendiri agar tidak berdampak negatif.

Sebagai media yang mengidentifikasikan pembawa kepentingan dan suara hati rakyat, Kompas merasa mampu menyampaikan berita yang aktual dan kontroversi melalui kolom karikturnya. Ideologi Kompas selalu digunakan dalam produk kewartawanan Kompas. Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetama selalu mengajarkan kewartawanan yang santun kepada para pekerja Kompas dengan jalan mengedepankan cara yang santun dan elegan dalam memberikan kritik terhadap suatu keadaan. Pemilihan bahasa yang digunakan dipilih bahasa yang sopan dan santun, tetapi orang yang diberikan kritik menyadari bahwa ada perbuatannya yang tidak benar.

Kompas disebutkan menyajikan berita cenderung sesuai dengan fakta realitas yang ada, lebih kritikal, dan tidak berpihak terhadap kelompok atau partai apa pun untuk menghindari berita-berita yang membuat Kompas pernah dilarang cetak oleh pemerintah. Hal tersebut mengindikasikan editorial Kompas menjadi alat berlindung dari kekuatannya, salah satunya dalam bentuk karikatur. Kompas menjadi satu media yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan besar untuk membantu meningkatkan dukungan dan mengajak khalayak untuk selalu berpihak

pada setiap langkah kebijakan pemerintah.

2.1.2 Data Umum Harian Kompas

Nama Perusahaan : PT Kompas Media Nusantara

Nama Media : Harian Kompas

Alamat : Menara Kompas Jalan Palmerah Selatan 21
Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia 10270.

Nomor telepon : 021-5347710

Email redaksi : hotline@kompas.id

Website : Kompas.id

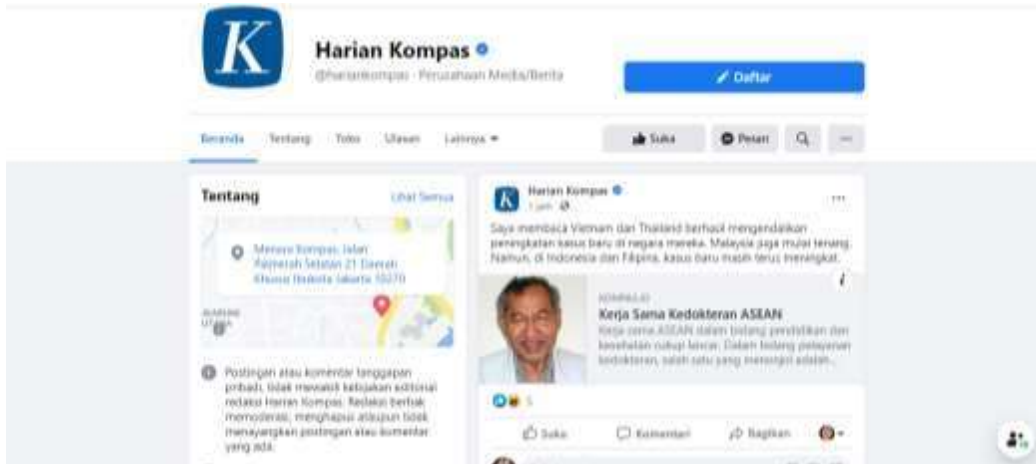
Media sosial : 1. Facebook : Harian Kompas
2. Twitter : @hariankompas
3. Instagram : @hariankompas
4. Youtube : Harian Kompas

Gambar 2.2 Laman Kompas.id



Sumber: Kompas.id

Gambar 2.3 Facebook Hariian Kompas



Sumber: Facebook Hariian Kompas

Gambar 2.4 Twitter Hariian Kompas



Sumber: Twitter Hariian Kompas

Gambar 2.5 Instagram Harian Kompas



Sumber: Instagram Harian Kompas

Gambar 2.6 Youtube Harian Kompas



Sumber: Youtube Harian Kompas

2.1.3 Visi dan Misi Harian Kompas

Berdasarkan data eksklusif yang penulis peroleh dari perusahaan, berikut adalah visi dan misi Harian Kompas.

Visi: menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.

Misi: mengantisipasi dan merespon dinamika secara profesional sekaligus memberi arah pada perubahan *trend setter* dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi yang terpercaya.

2.1.4 Kanal Kompaspedia

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan magang, berikut adalah kanal-kanal di Kompaspedia sebagai salah satu produk dari Litbang Kompas.

Tabel 2.1 Kanal Litbang Kompas di Harian Kompas

KANAL	KETERANGAN
Paparan Topik	Kumpulan artikel dalam paparan yang komprehensif tentang beragam persoalan, peristiwa, dan fenomena (politik, ekonomi, olahraga, pendidikan, peristiwa, kesehatan, dll).
PROFIL	
Tokoh	Artikel yang membahas tentang tokoh-tokoh politik, pahlawan, atau sosok inspiratif.
Lembaga	Artikel yang membahas tentang sejarah lembaga, kekuatan lembaga, tantangan lembaga, anggaran, dasar hukum, visi, dan lain-lain.
Daerah	Artikel yang membahas profil provinsi-provinsi di Indonesia.
INFOGRAFIK	
Poster	Poster tentang fenomena penting, politik, ekonomi, sejarah, pendidikan.
Kronologi	Artikel yang menceritakan tentang kejadian, fenomena, momen bersejarah, biografi secara kronologis.

Peta Tematik	Informasi dengan topik beragam yang dikemas dalam bentuk peta dengan keterangan data-data.
DATA	
Dokumen	Dokumen-dokumen penting berupa undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan, dan putusan-putusan penting.
Tabel	Informasi berbagai topik yang dikemas dalam bentuk tabel, baik tabel statis maupun interaktif.
Foto	Kumpulan foto-foto langka dan bersejarah, atau sosok penting.

Sumber: Rangkuman Pribadi Penulis

2.1.5 Struktur Organisasi Litbang Kompas

Litbang Kompas terbagi atas tiga departemen, yakni penelitian, pusat data dan informasi, dan pengembangan produk informasi. Saat ini, Litbang dipimpin oleh F. Harianto Santoso. Menejer pada departemen penelitian adalah Toto Suryaningtyas, menejer pada departemen pusat data dan informasi adalah Ignatius Kristanto, dan menejer pada departemen pengembangan produk informasi adalah Sintha Ratnawati.

Gambar 2.7 Struktur Kepemimpinan Divisi Litbang Kompas



Sumber: Data Litbang Kompas

Adapun penulis berkesempatan untuk melakukan kerja magang di departemen pusat data dan informasi untuk produk Kompaspedia. Di dalam Kompaspedia terdapat beberapa rubrik paparan topik, profil (daerah, lembaga, tokoh), infografik, dan data. Koordinator dari setiap rubrik tersebut sebagai berikut.

1. Koordinator bidang konten Paparan Topik: Robertus Mahatma
2. Koordinator bidang konten Profil Daerah: Antonius Purwanto
3. Koordinator bidang konten Profil Tokoh: Antonius Dwi Erianto
4. Koordinator bidang konten Profil Lembaga: Topan Yuniarto
5. Koordinator bidang konten Kronologi: Inggra Parandaru
6. Koordinator bidang konten Arsip: Dwi Rustiono
7. Koordinator bidang sistem, pengolahan data dan visualisasi/infografis: Slamet JP

2.2 Ruang Lingkup Kerja Kompaspedia

Litbang Kompas merupakan salah satu departemen di dalam PT Kompas Media Nusantara atau biasa disebut Harian Kompas, dan merupakan bagian dari *Kompas.id*. Litbang sendiri merupakan departemen penelitian dan pengembangan (Litbang) Kompas yang bertujuan untuk memperkaya konten (*content enrichment*), dan pengembangan produk (*product development*). Di dalam Litbang Kompas terdapat beberapa produk seperti PIK (Pusat Informasi Kompas, jasa riset data, Kompaspedia, dan lain sebagainya). Penulis berkesempatan magang di Litbang Kompas untuk produk Kompaspedia.

Kompaspedia merupakan portal data dan informasi dari Litbang Kompas, yang memuat berbagai isu populer dan topik ilmiah. Dikemas secara netral, kredibel, dan komprehensif, sehingga dapat membantu Anda dalam memahami isu dan topik terkini. Kumpulan informasi dimuat dalam bentuk artikel profil tentang tokoh, lembaga, dan daerah, untuk membantu mendalami topik yang sedang berkembang.

Gambar 2.7 Tampilan Beranda Laman Kompaspedia



Sumber: Laman Kompaspedia

Dalam situs Kompaspedia terdapat beberapa rubrik artikel yang bisa diakses oleh masyarakat secara gratis. Ada empat rubrik artikel yakni paparan topik, profil, infografik, dan data. Seluruh artikel yang dimuat di Kompaspedia telah melalui proses riset data yang dalam dan memakan waktu. Oleh karena itu, artikel Kompaspedia tidaklah seperti berita-berita harian yang berjenis hardnews dan mengutamakan kecepatan. Sebaliknya, artikel Kompaspedia membahas topik tertentu (tidak selalu topik terbaru) secara mendalam dan lengkap.

Rubrik paparan topik pada dasarnya berisikan kumpulan artikel-artikel dengan topik acak. Misalnya, membahas tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil

Menengah) di Indonesia, prestasi Indonesia di ajang olimpiade, sejarah hari olahraga sedunia, skema perlindungan pemerintah terhadap Covid-19 di Indonesia, sejarah nama “Indonesia”, sejarah BPUPKI, seleksi alternatif masuk perguruan tinggi negeri, dan berbagai topik lainnya yang dipaparkan secara acak di rubrik tersebut.

Gambar 2.8 Rubrik Profil Kompasedia

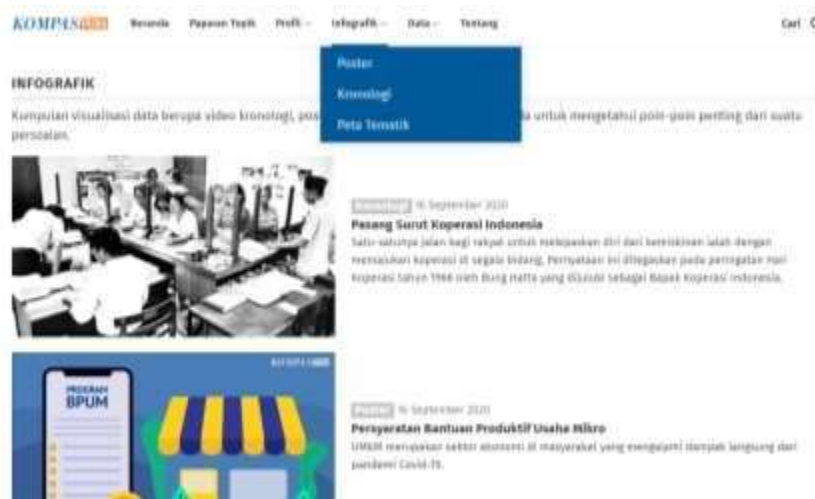


Sumber: Laman Kompasedia

Rubrik profil terbagi menjadi tiga fokus pembahasan, yakni tokoh, lembaga, dan daerah. Profil tokoh tentunya membahas tentang tokoh-tokoh politik, pahlawan, atau sosok inspiratif. Dalam artikel profil tokoh membahas biodata singkat, riwayat pendidikan, perjalanan karier, pencapaian atau kontribusinya bagi negara, dan penghargaan yang telah didapatkan. Profil lembaga membahas tentang berbagai lembaga di Indonesia. Di dalamnya juga membahas tentang sejarah lembaga, kekuatan lembaga, tantangan lembaga, anggaran, dasar hukum, visi, dan lain sebagainya. Untuk profil daerah membahas profil provinsi-provinsi di Indonesia. Di dalamnya juga membahas sejarah pembentukan provinsi, ekonomi,

politik, geografis, pemerintahan, kependudukan, dan kesejahteraan provinsi tersebut. Tentunya, semua melalui riset data yang panjang dengan sumber terpercaya.

Gambar 2.9 Rubrik Infografik Kompasedia



Sumber: Laman Kompasedia

Selanjutnya, rubrik infografik terbagi menjadi tiga jenis yakni poster, kronologi, dan peta tematik. Poster berisi berbagai topik seperti sejarah, ekonomi, tokoh, budaya, pendidikan, kesehatan, teknologi, dan lain sebagainya. Tak hanya semata-mata poster, juga ada penjelasan singkat mengenai poster tersebut agar lebih mudah dimengerti masyarakat dan lebih lengkap. Kronologi merupakan kumpulan artikel yang membahas suatu kejadian, biografi, fenomena, sejarah, ekonomi, dan lain sebagainya, namun diceritakan secara kronologis dalam artian menjelaskan urutan kejadian sejak awal hingga akhir. Kemudian, peta tematik menyajikan patron penggunaan ruangan pada tempat tertentu sesuai dengan tema tertentu. Berbeda dengan peta rujukan yang memperlihatkan pengkhususan geografi, peta-peta tematik lebih menekankan variasi penggunaan ruangan daripada sebuah

jumlah atau lebih dari distribusi geografis. Misalnya membahas tentang penyelenggaraan pekan olahraga nasional, pertempuran mempertahankan kemerdekaan, dan lain-lain.

Gambar 2.10 Rubrik Data Kompasedia



Sumber: Laman Kompasedia

Rubrik data juga terbagi menjadi tiga pemfokusan yakni dokumen, tabel, dan foto. Dokumen berisikan dokumen-dokumen penting berupa undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan, dan putusan-putusan penting. Dalam rubrik tersebut juga terdapat detail dokumen, deskripsi dokumen, dan cakupan isi yang menjelaskan pembahasan dokumen tiap bagian. Tabel merupakan informasi berbagai topik yang dikemas dalam bentuk tabel, baik tabel statis maupun interaktif. Contohnya adalah tabel pergerakan kasus Covid-19 per provinsi di Indonesia, penerimaan dana desa bermasalah di kabupaten Konawe, dan persebaran Covid-19 secara nasional. Terakhir, foto merupakan kumpulan foto-foto langka dan bersejarah. Misalnya foto atlet bulu tangkis legendaris di Indonesia, petinju berprestasi, momen awal pertelevisian Indonesia, detik-detik proklamasi, dan foto-

foto penuh memori lainnya. Foto-foto tersebut juga dijelaskan secara detail dalam paragraf pelengkap. Tak lupa, di akhir setiap artikel pada Kompaspedia disertakan sumber-sumber yang dipakai dalam riset dalam rangka pertanggung jawaban data.